



**Kiat ~ kiat Jitu
Merawat
Perkawinan**

Paul Subiyanto



Kiat ~ kiat Jitu Merawat Perkawinan

Kiat-kiat Jitu Merawat Perkawinan yang ada dalam buku ini diharapkan mampu menginspirasi Anda untuk terus menguatkan komitmen terhadap hidup perkawinan di tengah gempuran jaman yang semakin mengabrasi nilai-nilai hidup berkeluarga. Dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan refleksif dan latihan-latihan.

Buku ini dimaksudkan juga untuk benar-benar bisa memandu Anda mempraktekkan dan mendampingi Anda dalam pergumulan nyata. Tema-tema yang disajikan di sini juga merupakan persoalan-persoalan fundamental yang secara umum selalu muncul dalam hidup perkawinan.



*Pertengkaran adalah bagian terbaik dari pernikahan.
Hal-hal lain yang biasa terjadi adalah hal wajar.*

Thornton Wilder



YAYASAN PUSTAKA NUSATAMA

PENERBIT BUKU-BUKU ROHANI, UMUM, DAN KALENDER

Jl. Sawit 21, Sawitsari Yogyakarta 55283

Telp. (0274) 882959, 885471 • Fax. (0274) 566250

E-mail: pustakanusutama@yahoo.com • ypn-ykt@plasa.com

ISBN 979-719-530-9



9 789797 195304

KIAT-KIAT JITU

MERAWAT PERKAWINAN

Paul Subiyanto



Yayasan Pustaka Nusantara

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	7
<i>Bagian Satu</i>	
BERBEDA UNTUK BERSATU	9
<i>Bagian Dua</i>	
BERTENGGAR ITU WAJAR	31
<i>Bagian Tiga</i>	
AWAS BAHAYA MARRIED SINGLE!	53
<i>Bagian Empat</i>	
MEMUPUK KEINTIMAN	79
<i>Bagian Lima</i>	
MENGATASI RASA CEMBURU	111
<i>Bagian Enam</i>	
STRES DALAM PERKAWINAN	135

KIAT-KIAT JITU MERAWAT PERKAWINAN

Paul Subiyanto

© 2003

Yayasan Pustaka Nusatama
Jl. Sawit 21, Sawitsari, Yogyakarta 55283
Telp.(0274) 885471, 882959 Fax. (0274) 566250
E-mail: ypn-ykt@plasa.com

Cetakan Pertama November 2003

Cetakan Kedua, April 2004

Cetakan Ketiga/Edisi Revisi, Oktober 2010

Editor: Bert T. Lembang dan Alfred B. Jogo Ena

Nihil Obstat: St. Darmawijaya, Pr
Cens. Libr. KAS
Yogyakarta, 11 September 2003

Imprimatur: J. Pujasumarta, Pr
Vikjen KAS
Semarang, 20 September 2003

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Kata Pengantar

Perkawinan sering dimetaforakan sebagai sebuah bahtera yang sedang mengarungi samudera untuk menuju ke pulau kebahagiaan. Intinya, perkawinan adalah sesuatu yang terus bergerak, ada dinamika, ada tujuan yang ingin diraih. Untuk mencapai pulau kebahagiaan diperlukan perjuangan, ketabahan, dalam menghadapi gelombang. Komitmen menjadi kata kunci untuk menggapai perkawinan yang lestari.

Ibarat mau membuat roti, komitmen seperti ragi yang dicampurkan ke dalam adonan tepung. Apakah adonan akan mengembang dengan tekstur yang halus atau berubah keras membatu (*bantat*-bahasa Jawa) bergantung pada ragi tersebut, dan tentu saja keterampilan si pembuat. Komitmen harus merasuki seluruh aspek kehidupan perkawinan agar menumbuhkan dan mengembangkan.